# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Menurut Marx, yang dimaksud dengan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi atau sindrom yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus. Virusnya disebut *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yaitu virus yang memperlemah kekebalan pada tubuh manusia. Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi oportunistik ataupun mudah terkena tumor. Meskipun penanganan yang telah ada dapat memperlambat laju perkembangan virus, namun penyakit ini belum benar-benar bisa disembuhkan (Zeth dkk, 2010).

Wabah*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV/AIDS) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di dunia. Di tingkat global, AIDS menempati ranking keempat diantara penyakit-penyakit utama penyebab kematian. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami peningkatan wabah HIV/AIDS paling pesat di dunia. Kasus HIV/AIDS pada tahun 2003 meningkat sebesar 2 kali lipat dibandingkan dengan jumlah kasus pada awal tahun 1990an, dengan perkiraan jumlah kasus HIV/AIDS antara 165.000 – 216.000. Mathers and Loncar (2006) menyatakan bahwa berdasarkan proyeksi penyebab kematian penduduk dunia tahun 2030, secara umum kematian akibat penyakit menular semakin menurun, tetapi kematian karena HIV/AIDS terus meningkat (Laksana dkk, 2010).

Di Indonesia, setiap 25 menit pasti ada satu orang yang terinfeksi oleh virus HIV. Satu dari lima kasus yang terinfeksi oleh HIV adalah orang di bawah usia 25 tahun. Proyeksi Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa tanpa percepatan program penanggulangan HIV, lebih dari setengah juta orang di Indonesia akan positif HIV pada tahun 2014. Tanah Papua (dua propinsi Papua dan Papua Barat), Jakarta dan Bali memimpin tempat tertinggi dalam terjadinya kasus-kasus HIV baru per 100.000 orang. Jakarta merupakan tempat tertinggi terjadinya kasus HIV baru (UNICEF Indonesia, 2012).

Menurut Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2009 (Ditjen PP & PL DepKes RI 2009), prevalensi kasus AIDS per 100.000 penduduk berdasarkan propinsi,terdapat 3.71 di Sumatera Utara. Jumlah kumulatif kasus AIDS berdasarkan provinsi di Sumatera Utara adalah sebanyak 485 dan kematian yang disebabkan oleh AIDS sebanyak 93 kasus berdasarkan data Ditjen PPM & PL DepKes RI, 2010.

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap IMS (Infeksi Menular Seksual) dengan jumlah terbesar mengidap HIV/AIDS. Masa remaja sangat erat kaitannya dengan perkembangan psikis pada periode pubertas dan diiringi dengan perkembangan seksual. Remaja juga mengalami perubahan fisik dan emosional yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku. Kondisi ini menyebabkan remaja menjadi rentan terhadap masalah prilaku beresiko dalam penularan HIV/AIDS (Yuliantini, 2012).

Kasus HIV/AIDS pada remaja tidak terlepas dari perkembangan globalisasi mengakibatkan adanya perubahan sosial dan gaya hidup remaja saat ini terutama di daerah perkotaan. Remaja di daerah perkotaan cenderung melakukan perilaku beresiko seperti hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan, hubungan seks pranikah, serta penyalahgunaan narkoba. Gaya hidup seperti ini membahayakan kesehatan reproduksi terutama kemungkinan terjadinya penularan penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS pada pasangannya (Yuliantini, 2012).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti dengan metode wawancara di SMA Al-Manar yang dilakukan terhadap 10 orang terdapat 3 orang yang berpengetahuan baik dan 7 orang yang berpengetahuan kurang terhadapHIV/AIDS. Oleh karena itu,darilatar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap HIV/AIDSdi SMA Al-Manar tahun 2018.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan malah

penelitian: “Bagaimanakah tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap HIV/AIDS di SMA Al-Manar?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap HIV/AIDS di SMA Al-Manar tahun 2018.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja terhadap HIV/AIDS di SMA Al-Manar pada kategori baik.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja terhadap HIV/AIDS di SMA Al-Manar pada kategori cukup.
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja terhadap HIV/AIDS di SMA Al-Manar pada kategori kurang.
4. Untuk mengetahui sikap remaja terhadap HIV/AIDS di SMA Al-Manar.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar peneliti khususnya tentang HIV/AIDS di kalangan remaja.

2. Bagi Fakultas kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk perpustakaan fakultas kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara sehingga menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa kedokteran dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi SMA Al-Manar

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan dan memperkaya pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS.